

## Implementasi *Quality Function Deployment* Dalam Perancangan Kemasan Di UMKM Rengginang Rusiti

Ahmad Fauzan<sup>1</sup>,  
Ari Zaqi Al-Faritsy<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Industri,  
Universitas Teknologi Yogyakarta  
Jl.Glagahsari No 63, Warungboto,  
Kec.Umbulharjo, Kota Yogyakarta  
Email:[af821359@gmail.com](mailto:af821359@gmail.com),  
[ari\\_zaqi@uty.ac.id](mailto:ari_zaqi@uty.ac.id)

### ABSTRAK

Kemasan produk UMKM Rusiti masih menggunakan plastik polos tipis yang beralaskan karton. Pada kemasan tersebut tidak terdapat informasi selain itu kemasan juga susah dibuka karena menggunakan staples, kemudian rengginang sering remuk karena bahan kemasan sangat tipis. Perancangan kemasan produk dengan pendekatan QFD yang berdasarkan ekspektasi pelanggan UMKM Rengginang Rusiti. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas desain kemasan berdasarkan kebutuhan pelanggan. Atribut kemasan yang dibutuhkan pelanggan yaitu 6 atribut dengan urutan prioritas sesuai QFD yaitu atribut mudah dibuka dan ditutup kembali dan atribut terdapat informasi nama, alamat, harga, jenis, kontak dan tanggal kadaluarsa. Berdasarkan pengolahan data menggunakan metode QFD didapatkan hasil perancangan kemasan rengginang baru menggunakan plastik polietilen alumunium foil dengan ketebalan 80 mikron di masing-masing sisinya karena konsumen menginginkan kemasan yang aman dan tidak mudah robek, kemudian kemasan berbentuk standing pouch dengan penambahan *zipper lock* agar kemasan lebih modern, mudah dibuka serta ditutup kembali dan kedap udara, kemudian pada kemasan juga terdapat label informasi berukuran 10 x 6 yang dicetak menggunakan digital printing agar informasi terlihat jelas dan lebih baik dari kompetitor.

**Kata kunci:** UMKM, Kemasan, Rengginang,  
*Quality Function Deployment.*

### ABSTRACT

*Rusiti MSME product packaging still uses thin plain plastic with a cardboard base. In addition, the packaging is also difficult to open because it uses staples, then the rengginang often crumbles because the packaging material is very thin. Designing product packaging with a QFD approach based on customer expectations of UMKM Rengginang Rusiti. This research aims to improve the quality of packaging design based on customer needs. The packaging attributes required by customers are 6 attributes in order of priority according to QFD, namely the attribute of being easy to open and close again and the attribute of having name, address, price, type, contact and expiry date information. Based on data processing using the QFD method, the results of designing new rengginang packaging using polyethylene aluminium foil plastic with a thickness of 80 microns on each side because consumers want packaging that is safe and not easily torn, then the packaging is in the form of a standing pouch with the addition of a zipper lock to make the packaging more modern, easy to open and close again and airtight, then on the packaging there is also a 10 x 6 information label which is printed using digital printing so that the information looks clear and better than competitors.*

**Keywords:** MSMEs, Packaging, Rengginang,  
*Quality Function Deployment*

## Pendahuluan

Rengginang merupakan sejenis cemilan berbentuk kerupuk tebal yang terbuat dari beras ketan yang dikeringkan dengan di jemur di bawah matahari kemudian digoreng panas dalam minyak goreng dengan jumlah yang banyak (Adiyanto, 2020). UMKM Rengginang Rusiti merupakan tempat produksi rengginang yang ada di desa Pamulihan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, UMKM ini sudah berdiri sejak 2009. Permasalahan utama yang ada di UMKM Rengginang Rusiti yaitu terdapat pada aspek kemasan. Kemasan produk yang ada di UMKM Rengginang Rusiti masih banyak kekurangan dan perlu dikembangkan. Pengembangan kemasan dapat memberikan dampak bagi UMKM mengingat kompetitor yang semakin banyak. kemasan produk rengginang UMKM Rusiti masih menggunakan plastik polos yang beralaskan karton. Pada kemasan tersebut tidak terdapat logo, kontak, alamat dan informasi lainnya yang dapat membantu konsumen dalam proses pemesanan. Berikut adalah kemasan yang ada di UMKM Rengginang Rusiti:



**Gambar 1.** Kemasan UMKM Rengginang Rusiti

Pelanggan seringkali mengalami kesulitan ketika hendak memesan rengginang dikarenakan pada kemasan rengginang tidak terdapat informasi yang memadai untuk pelanggan. Selain itu kemasan masih menggunakan plastik yang tipis yang dapat membuat produk remuk. Pada ujung kemasan masih menggunakan staples yang susah saat dibuka dan jika produk tidak habis konsumen harus menutupnya dengan tali. Perancangan merupakan aktivitas menggambarkan, merencanakan, dan membuat sketsa atau menyusun berbagai elemen yang awalnya terpisah menjadi satu kesatuan yang menyeluruh dan berfungsi (Prabowo and Zoelangga, 2019). Dalam pengembangan produk, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek seperti bentuk, fitur, kualitas kinerja, kesesuaian, daya tahan, keandalan, kemudahan perbaikan, gaya, serta rancangan produk (Sulton, 2024).

*Quality Function Deployment (QFD)* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui dan mengelompokkan kebutuhan serta keinginan konsumen berdasarkan prioritas. Metode ini dapat diterapkan baik untuk perusahaan yang menghasilkan produk maupun yang menyediakan jasa (Suseno and Theodosy Tigang Huvat, 2019). QFD memungkinkan transformasi permintaan konsumen menjadi kualitas desain yang dapat diterapkan dalam subsistem, komponen, dan elemen spesifik dari proses manufaktur (Indriati *et al.*, 2021). Inti dari metode QFD adalah matriks, di mana hasilnya diperoleh melalui kolaborasi tim lintas departemen dengan cara mengumpulkan, Menginterpretasikan, mencatat, dan menentukan prioritas kebutuhan pelanggan merupakan langkah penting (Lestari *et al.*, 2020). Untuk memahami kebutuhan serta keinginan konsumen, data diperoleh melalui kuesioner yang kemudian dianalisis guna

menentukan karakteristik teknis produk (Wahyuni *et al.*, 2020). QFD tidak hanya bertujuan untuk mengontrol kualitas dalam proses manufaktur, tetapi juga untuk menetapkan standar kualitas sebagai bagian dari upaya perbaikan dan desain (Basuki *et al.*, 2020). Metode ini menawarkan sejumlah keunggulan, di antaranya: Mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan konsumen. Memperkuat tujuan tim dalam pengembangan produk. Meminimalkan risiko pengulangan proses di tengah produksi. Mempercepat proses desain produk (Renojati *et al.*, 2023). Dengan menggunakan metode QFD perusahaan dapat memahami serta memprioritaskan kebutuhan serta keinginan konsumen pada produk atau layanan yang ditawarkan. Dengan demikian, perusahaan perlu memastikan kepuasan pelanggan terhadap produk mereka (Aironic *et al.*, 2024). Penerapan QFD dapat menjamin tentang informasi kebutuhan dan keinginan konsumen yang diperoleh pada tahap awal perencanaan dapat diintegrasikan ke seluruh tahapan siklus hidup produk atau layanan (Indra & Rukmayadi, 2019).

Berbagai penelitian telah menggunakan metode QFD untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, seperti yang dilakukan oleh Delvika (2021); Renojati *et al.* (2023); Nalhadi *et al.*, (2022); Wahyuni *et al.* (2020); Kartini *et al.* (2023); Belida Rahmanulia *et al.* (2023); Puji Priyono Yuamita (2022); Zetli *et al.*, (2024); Lubis N. (2022); Prihatiningsih *et al.*, (2019); dan Siswiyanti *et al.*, (2019). Penggunaan metode QFD pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan konsumen dan menentukan prioritas yang harus diperhatikan dalam pengembangan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemasan produk rengginang menggunakan metode QFD di UMKM Rengginang Rusiti seperti yang peneliti sebelumnya dimana hasil penelitiannya berupa rancangan baru dari kemasan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Hasil dari penelitian ini juga akan membuat rancangan kemasan baru dengan indikator yang dibutuhkan oleh konsumen akan tetapi indikator dan atributnya akan perbeda dengan penelitian yang terdahulu.

## Metode Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di UMKM Rengginang Rusiti yang beralamat di RT.08/RW.06 Desa Pamulihan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, 52262. Objek penelitian ini Objek dari penelitian ini yaitu kemasan produk rengginang yang diproduksi oleh UMKM Rengginang Rusiti. Data utama yang ada di penelitian ini dikumpulkan dengan cara penyebaran kuisioner sebanyak tiga kali kepada responden. Kuisioner pertama yaitu kuisioner *voice of customer* hal tersebut bertujuan untuk mengetahui atribut apa saja yang diinginkan oleh konsumen dalam perancangan produk kemasan produk Rengginang di UMKM Rusiti. Kuisioner kedua yaitu kuisioner tingkat kepentingan hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan atribut yang diinginkan konsumen dalam perancangan kemasan produk rengginang. Kuisioner ketiga yaitu kuisioner tingkat spesifikasi hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat spesifikasi dari kemasan rengginang yang lama dan kemasan rengginang yang dimiliki oleh kompetitor. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di UMKM Rengginang Rusiti. Metode QFD di implementasikan pada pengolahan data penelitian ini dimana di dalamnya terdapat matriks HOQ.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Tingkat Kepentingan

Berdasarkan pengolahan data tingkat kepentingan atribut perancangan kemasan rengginang rusiti dengan implementasi metode QFD didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkat Kepentingan

No	Atribut	Derajat Kepentingan					Tingkat Kepentingan		
		SP	P	KP	TP	STP	Total	Mean	%
1	Bentuk Kemasan Yang Lebih Modern	85	68	6	0	0	159	4,4	88
2	Bahan Menggunakan Plastik Tebal	70	80	6	0	0	156	4,3	87
3	Mudah Dibuka dan Bisa ditutup Kembali	65	92		0	0	157	4,4	87
4	Kedap Udara	65	68	18	0	0	151	4,2	84
5	Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa.	65	68	18	0	0	151	4,2	84
6	Kemasan Tahan Lama	15	96	27	0	0	138	3,8	77

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan pengolahan data maka didapatkan hasil untuk atribut desain kemasan yang lebih modern memiliki nilai 88% yang termasuk kategori sangat penting dalam proses perancangan, atribut bahan menggunakan plastik tebal memiliki nilai 87% yang termasuk kategori sangat penting dalam proses perancangan, atribut mudah dibuka dan bisa ditutup kembali memiliki nilai 87% yang termasuk dalam kategori sangat penting dalam proses perancangan, atribut kedap udara memiliki nilai 84% yang termasuk dalam kategori sangat penting dalam proses perancangan, atribut terdapat informasi nama, alamat, harga, jenis, kontak dan tanggal kadaluarsa memiliki nilai 84% yang termasuk dalam kategori sangat penting dalam proses perancangan, dan yang terakhir atribut kemasan tahan lama memiliki nilai 77% yang termasuk dalam kategori penting dalam proses perancangan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keenam atribut yang menjadi keinginan konsumen rengginang rusiti memiliki tingkat kepentingan sangat penting dan penting yang artinya setiap atribut dapat digunakan dalam spesifikasi kemasan rengginang rusiti yang baru.

### B. Tingkat Spesifikasi

Dengan melihat pengolahan data perbandingan spesifikasi menggunakan metode Quality Function Deployment didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Tingkat Spesifikasi Kemasan Lama

#### Nilai Perbandingan Spesifikasi Kemasan Lama

No	Atribut	%	Kategori
1	Bentuk Kemasan Yang Lebih Modern	58,3 %	Kurang Baik
2	Bahan Menggunakan Plastik Tebal	58,9 %	Kurang Baik
3	Mudah Dibuka dan Bisa ditutup Kembali	55,0 %	Kurang Baik
4	Kedap Udara	57,8 %	Kurang Baik

5	Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa?	50,6 %	Kurang Baik
6	Kemasan tahan Lama	59,4 %	Kurang Baik

Sumber: Olah Data, 2025

Jika dilihat pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai spesifikasi kemasan lama. Pada atribut bentuk kemasan yang lebih modern memiliki nilai spesifikasi 58,3% yang termasuk dalam kategori kurang baik, atribut bahan menggunakan plastik tebal memiliki nilai spesifikasi 58,9% yang masuk pada peringkat kurang baik, atribut mudah dibuka dan bisa ditutup kembali memiliki nilai spesifikasi 55% yang termasuk dalam kategori kurang baik, atribut kedap udara memiliki nilai spesifikasi 57,8% yang termasuk dalam kategori kurang baik, atribut Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa memiliki nilai spesifikasi 50,6 yang termasuk dalam peringkat kurang baik, atribut kemasan tahan lama memiliki nilai spesifikasi 59,4 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Setelah melakukan analisis nilai perbandingan spesifikasi untuk kemasan rengginang yang lama, selanjutnya dilakukan analisis nilai perbandingan spesifikasi untuk kemasan rengginang pesaing. Berikut adalah hasil pengolahan data nilai perbandingan spesifikasi menggunakan metode Quality Function Deployment untuk kemasan rengginang pesaing:

**Tabel 3.** Tingkat Spesifikasi Kemasan Pesaing

#### Nilai Perbandingan Spesifikasi Kemasan Pesaing

No	Atribut	%	Kategori
1	Bentuk Kemasan Yang Lebih Modern	65,0 %	Baik
2	Bahan Menggunakan Plastik Tebal?	63,3 %	Baik
3	Mudah Dibuka dan Bisa ditutup Kembali	59,4 %	Kurang Baik
4	Kedap Udara	61,1 %	Baik
5	Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa?	57,2 %	Kurang Baik
6	Kemasan tahan Lama	60,0 %	Kurang Baik

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai spesifikasi kemasan pesaing bahwa atribut bentuk kemasan yang lebih modern memiliki nilai spesifikasi 65,0% yang termasuk dalam kategori baik, atribut bahan menggunakan plastik tebal memiliki nilai spesifikasi 63,3% yang termasuk dalam kategori baik, atribut mudah dibuka dan bisa ditutup kembali memiliki nilai spesifikasi 59,4% yang termasuk dalam kategori kurang baik, atribut kedap udara memiliki nilai spesifikasi 61,1% yang termasuk dalam kategori baik, atribut Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa memiliki nilai spesifikasi 57,2 yang termasuk dalam kategori kurang baik, atribut kemasan tahan lama memiliki nilai spesifikasi 60,0% yang termasuk dalam kategori kurang baik. Dari hasil analisis untuk perbandingan nilai spesifikasi kemasan lama dan kemasan pesaing dapat diketahui bahwa dari semua atribut kemasan lama masih kalah dengan pesaing, maka dari itu diperlukan perancangan kemasan baru. Hasil perbandingan nilai spesifikasi ini juga digunakan sebagai acuan penentuan nilai target pada proses perancangan kemasan baru.

#### C. Sales Point

Berikut adalah penentuan nilai *sales point* dengan implementasi metode QFD:

**Tabel 4. Sales Point**

No	Atribut	Nilai Sales Point
1	Bentuk Kemasan Yang Lebih Modern	1,5
2	Bahan Menggunakan Plastik Tebal	1,5
3	Mudah Dibuka dan Bisa ditutup Kembali	1,5
4	Kedap Udara	1,5
5	Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa	1,5
6	Kemasan tahan Lama	1,2

Sumber: Olah Data, 2024

Keterangan:

1,0 = Tidak Memenuhi Keinginan

1,2 = Cukup Memenuhi Keinginan

1,5 = Sangat Memenuhi Keinginan

Penentuan nilai sales point dilakukan berdasarkan besarnya nilai tingkat kepentingan masing-masing atribut dimana nilai tingkat kepentingan yang lebih dari 4 maka nilai sales pointnya 1,5. Dari tabel hasil penilaian sales point di atas dapat diketahui bahwa atribut bentuk kemasan yang lebih modern memiliki nilai 1,5 karena nilai tingkat kepentingannya 4,4 yang artinya sangat memenuhi keinginan, atribut bahan menggunakan plastik tebal memiliki nilai 1,5 karena nilai tingkat kepentingannya 4,3 yang artinya sangat memenuhi keinginan, atribut mudah dibuka dan bisa ditutup kembali memiliki nilai 1,5 karena nilai tingkat kepentingannya 4,4 yang artinya sangat memenuhi keinginan, atribut kedap udara memiliki nilai 1,5 karena nilai tingkat kepentingannya 4,2 yang artinya sangat memenuhi keinginan, atribut terdapat informasi nama, alamat, harga, jenis, kontak dan tanggal kadaluarsa memiliki nilai 1,5 karena nilai tingkat kepentingannya 4,2 yang artinya sangat memenuhi keinginan dan atribut kemasan tahan lama memiliki nilai 1,2 karena nilai tingkat kepentingannya 3,8 yang artinya cukup memenuhi keinginan. Berdasarkan hasil dan analisis dapat diketahui bahwa semua atribut dapat mempengaruhi kebutusan pembelian produk rengginang, dimana semakin tinggi nilai sales point maka semakin tinggi potensi pelanggan untuk membelinya.

#### D. Improvement Ratio

Berdasarkan pengolahan data, berikut adalah hasil penilaian improvement ratio yang dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Tabel 5. Improvement Ratio**

No	Atribut	Nilai Target	Spesifikasi Kemasan Saat Ini	Improvement Ratio
1	Bentuk Kemasan Yang Lebih Modern	4	2,9	1,38
2	Bahan Menggunakan Plastik Tebal	4	2,9	1,38
3	Mudah Dibuka dan Bisa ditutup Kembali	4	2,8	1,43
4	Kedap Udara	4	2,9	1,38
5	Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa	4	2,5	1,60

6 Kemasan tahan Lama	4	3,0	1,33
----------------------	---	-----	------

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan grafik improvement ratio di atas dapat diketahui nilai improvement ratio untuk keenam atribut. Dari hasil tersebut atribut 1 memiliki nilai improvement ratio sebesar 1,38, atribut 2 memiliki nilai improvement ratio sebesar 1,38, atribut 3 memiliki nilai improvement ratio sebesar 1,43, atribut 4 memiliki nilai improvement ratio sebesar 1,38, atribut 5 memiliki nilai improvement ratio sebesar 1,6 dan atribut 6 memiliki nilai improvement ratio sebesar 1,33. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai improvement ratio maka semakin besar juga peningkatan yang harus dilakukan untuk atribut keinginan konsumen pada saat perancangan kemasan baru.

#### E. Raw Weight

Berdasarkan pengolahan data, berikut adalah hasil nilai raw weight dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Tabel 6. Raw Weight**

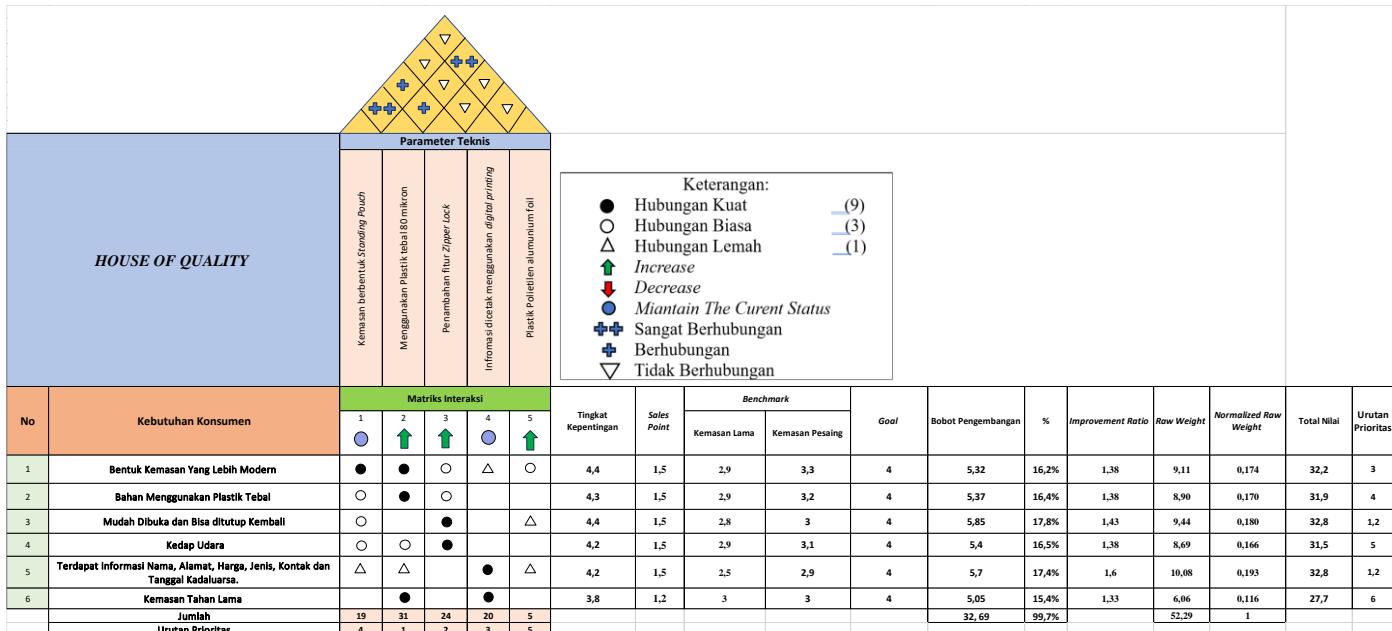
No	Atribut	Sales Point	Tingkat Kepentingan	Improvement Ratio	Raw Weight
1	Bentuk Kemasan Yang Lebih Modern	1,5	4,4	1,38	9,11
2	Bahan Menggunakan Plastik Tebal	1,5	4,3	1,38	8,90
3	Mudah Dibuka dan Bisa ditutup Kembali	1,5	4,4	1,43	9,44
4	Kedap Udara	1,5	4,2	1,38	8,69
5	Terdapat informasi Nama, Alamat, Harga, Jenis, Kontak dan Tanggal Kadaluarsa	1,5	4,2	1,60	10,08
6	Kemasan tahan Lama	1,2	3,8	1,33	6,06
Total					52,29

Sumber: Olah Data, 2025

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa atribut 1 memiliki nilai raw weight sebesar 9,11, atribut 2 memiliki nilai raw weight sebesar 8,90, atribut 3 memiliki nilai raw weight sebesar 9,44, atribut 4 memiliki nilai raw weight sebesar 8,69, atribut 5 memiliki nilai raw weight sebesar 10,08 dan atribut 6 memiliki nilai raw weight sebesar 6,06 . Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai raw weight masing-masing atribut.

#### F. Hasil House Of Quality

Berdasarkan HOQ menunjukkan bahwa pada pengembangan kemasan rengginang yang baru atribut mudah dibuka dan ditutup kembali (A3) dan atribut terdapat informasi nama, alamat, harga, jenis, kontak dan tanggal kadaluarsa (A5) memiliki prioritas tertinggi pada proses perancangan dengan total nilai 32,8. Diurutan selanjutnya yaitu atribut bentuk kemasan yang lebih modern dengan total nilai 32,2 lalu atribut bahan menggunakan plastik tebal (A4) berada diurutan no 4 dengan total nilai 30,9 kemudian atribut kedap udara (A5) berada diurutan ke 5 dengan total nilai 30,5 dan urutan prioritas yang terakhir yaitu atribut kemasan tahan lama dengan total nilai 27,7.



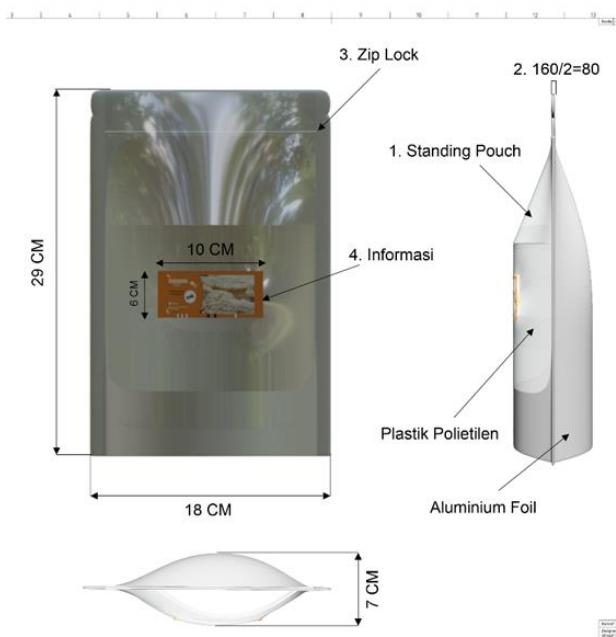
Gambar 2. Matriks House Of Quality

Berdasarkan hubungan antara parameter teknis dan keinginan konsumen memperlihatkan bahwa parameter teknis menggunakan plastik tebal 80 mikron (P2) menjadi urutan pertama pada perancangan kemasan baru dengan nilai hubungan sebesar 31, kemudian parameter teknis penambahan fitur zipper lock (P3) menjadi urutan kedua pada perancangan kemasan baru dengan nilai hubungan sebesar 24, kemudian parameter teknis informasi dicetak menggunakan digital printing (P4) menjadi urutan ketiga pada perancangan kemasan baru dengan nilai hubungan sebesar 20 kemudian parameter teknis kemasan berbentuk standing pouch (P1) menjadi urutan ke 4 pada perancangan kemasan baru dengan nilai hubungan sebesar 19 dan parameter teknis plastik polietilen alumuniumfoil (P5) menjadi urutan terakhir pada perancangan kemasan baru dengan nilai hubungan sebesar 5.

Secara keseluruhan, pengembangan kemasan rengginang yang baru harus mengintegrasikan fitur modern seperti standing pouch dan zipper lock, material yang lebih tahan lama, serta pencetakan informasi yang jelas untuk memberikan nilai tambah bagi konsumen. Fokus pengembangan ini akan membantu meningkatkan daya saing produk di pasar, terutama dibandingkan dengan kemasan pesaing.

### G. Perancangan Kemasan Baru

Desain kemasan baru dirancang menggunakan *software* blender, dimana desain kemasan baru dirancangan berdasarkan dimensi kemasan disesuaikan dengan ukuran produk rengginang serta jumlah produk rengginang dalam satu kemasan. Berikut adalah desain rancangan kemasan baru:



Gambar 3. Desain Kemasan Rengginang Baru



Gambar 4. Hasil Kemasan Baru

Berdasarkan pengolahan data menggunakan metode Quality Function Deployment yang telah dilakukan didapatkan kemasan baru yang sudah sesuai dengan keinginan konsumen. Perancangan kemasan baru juga dilakukan berdasarkan parameter teknis yang ada. Kemasan berbentuk stand-up pouch dilengkapi dengan fitur jendela transparan yang memungkinkan konsumen melihat isi produk secara langsung dan kepercayaan terhadap produk. Label informasi produk dengan ukuran 10 x 6 cm memberikan ruang yang cukup untuk mencantumkan informasi penting yang sesuai dengan standar keinginan konsumen modern. Dari segi fungsionalitas, kemasan ini menggunakan zipper lock yang memberikan kemudahan dalam membuka dan menutup kembali, menjaga kesegaran produk lebih lama serta memastikan kenyamanan bagi

pengguna. Material yang diusulkan, seperti kombinasi PET/PE, memberikan kekuatan terhadap tekanan, tahan air, dan tahan minyak, memastikan produk tetap aman selama penyimpanan dan transportasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa telah dilakukan perancangan kemasan produk Rengginang Rusiti yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan melihat matriks *House Of Quality* pada metode *Quality Function Deployment* (QFD). Hasil perancangan menunjukkan bahwa kemasan rengginang baru menggunakan plastik polietilen alumunium foil dengan ketebalan 80 mikron di masing-masing sisinya karena konsumen menginginkan kemasan yang aman dan tidak mudah robek, kemudian kemasan berbentuk standing pouch dengan penambahan *zipper lock* agar kemasan lebih modern, mudah dibuka serta ditutup kembali dan kedap udara, kemudian pada kemasan juga terdapat label informasi berukuran 10 x 6 cm yang dicetak menggunakan *digital printing*. Hasil perancangan kemasan baru tersebut sudah memenuhi keinginan konsumen dan mendekati target yang telah ditentukan agar mampu bersaing dengan kompetitor.

## Daftar Pustaka

- Adiyanto, Y. (2020) ‘Analisis Strategi Pemasaran Makanan Tradisional Ranginang (RENGGINANG ) Di Kabupaten Pandeglang Yoga Adiyanto Universitas Serang Raya Email : Yogaunsera29@gmail.com ABSTRAK Pandeglang merupakan daerah yang banyak menghasilkan makanan tradisional , baik y’, 13(02), pp. 267–276.
- Aironic, M.R.N.C., Hidayat, H. and Negoro, Y.P. (2024) ‘Integrasi Metode Kano Dengan Quality Function Deployment (QFD) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Kerupuk Ikan’, *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 7(3), pp. 791–798. Available at: <https://doi.org/10.31539/intecoms.v7i3.10353>.
- Basuki, M. et al. (2020) ‘Perancangan Ulang Alat Perontok Biji Jagung dengan Metode Quality Function Deployment’, *Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 6(1), pp. 23–30. Available at: <https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2196>.
- Belida Rahmanulia et al. (2023) ‘Perencanaan Dan Pengembangan Produk Pouch Bag Menggunakan Metode QFD’, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 2(3), pp. 168–175. Available at: <https://doi.org/10.55826/tmit.v2i3.119>.
- Delvika, Y. (2021) ‘Analisis Kualitas Produk Rumah Tangga Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD) Pada PT. ABC’, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima (JURITI PRIMA)*, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.34012/juritiprima.v4i1.1678>.
- Fatahilah, A., Trismawati, T. and Prihatiningsih, T. (2019) ‘Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Hasil Pengembangan Produk Lampu Rumah Dengan Metode Quality Function Deployment (Qfd)’, *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), pp. 20–26. Available at: <https://doi.org/10.36040/industri.v9i2.357>.
- Indra, A.S.N. and Rukmayadi, D. (2019) ‘Analisa Atribut dan Pengembangan Produk

- Croissant Pada PT.XYZ dengan Metode Kano dan Quality Function Deployment’, *Jurnal.umj.ac.id*, 16, p. 1.
- Indriati, A. et al. (2021) ‘Pengembangan Produk Rowe Luwa Menggunakan Metode Quality Function Deployment (Qfd)’, *Agrointek*, 15(2), pp. 639–648. Available at: <https://doi.org/10.21107/agrointek.v15i2.9309>.
- Kartini, I.M., Mardawati, E. and Pujiyanto, T. (2023) ‘Perancangan Desain Kemasan Black Garlic Honey dengan Metode Quality Function Deployment (QFD)’, *Teknotan*, 17(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24198/jt.vol17n1.1>.
- Lestari, R., Wardah, S. and Ihwan, K. (2020) ‘Analisis Pengembangan Pelayanan Jasa Tv Kabel Menggunakan Metode Quality Function Deployment (Qfd)’, *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(1), p. 57. Available at: <https://doi.org/10.24853/jisi.7.1.57-63>.
- Lubis N (2022) ‘Analisa Perancangan Desain Kotak Kemasan Botol Perfume Dengan Model Kano Dan Metode Quality Function Deployment Pada UD Kaizen Perfume’.
- Nalhadi, A., Subendar, B. and Supriyadi, S. (2022) ‘Perancangan Kemasan Produk Kue Gipang Pangrih Menggunakan Metode Quality Function Deployment’, *JiTEKH*, 10(2), pp. 52–59. Available at: <https://doi.org/10.35447/jitekh.v10i2.560>.
- Prabowo, R. and Zoelangga, M.I. (2019) ‘Pengembangan Produk Power Charger Portable dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)’, *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 8(1), pp. 55–62. Available at: <https://doi.org/10.26593/jrsi.v8i1.3187.55-62>.
- Puji Priyono and Yuamita, F. (2022) ‘Pengembangan Dan Perancangan Alat Pemotong Daun Tembakau Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)’, *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), pp. 137–144. Available at: <https://doi.org/10.55826/tmit.v1iiii.45>.
- Renojati, M., Pamungkas, D.H. and Purnomo, A. (2023) ‘Proses Pembuatan Produk Kursi Santai Single Seat Minimalis Menggunakan Metode QFD’, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 4(1), pp. 545–554.
- Siswiyanti, S. et al. (2019) ‘The Application of Quality Function Deployment (QFD) Towards The Design of Batik Coloring Machines to Increase The Value of Fading and Stains on Fabrics’, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 18(1), pp. 95–102. Available at: <https://doi.org/10.23917/jiti.v18i1.7165>.
- Sulton, M. (2024) ‘Perancangan Desain Kemasan Produk Olahan Jamur Crispy Dengan Metode Qfd (Quality Function Deployment)’.
- Suseno and Theodossy Tigang Huvat, T. (2019) ‘Perancangan Alat Panggangan Otomatis Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment)’, *Jurnal Teknologi*, 12(2), pp. 123–129.
- Wahyuni, R.S., Nursubiyantoro, E. and Awaliah, G. (2020) ‘Perancangan dan Pengembangan Produk Helm Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)’, *Opsi*, 13(1), p. 6. Available at: <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i1.3466>.
- Zetli, S., Tarigan, E.P.L. and Fajrah, N. (2024) ‘Perancangan Desain Kemasan Keripik dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD)’, *Jurnal Surya Teknika*, 11(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.37859/jst.v11i1.6956>.

